

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bernuansa Islami Terkait Kemampuan Koneksi Matematis

Usep Kosasih^{1*}, Nurjanah², Samnur Saputra³, Sofidatul Mutmainnah⁴

^{1*,2,3,4}Pendidikan Matematika, Universitas Islam Nusantara

Jalan Soekarno-Hatta No. 530 Bandung 40286, Jawa Barat, Indonesia

^{1*}usep-kosasih@uninus.ac.id; ²nurjanahtasik039@gmail.com; ³alisyam32@gmail.com;

⁴sofimumainnah80@gmail.com

ABSTRAK	ABSTRACT
<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan koneksi matematis siswa dan belum tersedianya bahan ajar berupa lembar kerja siswa bernuansa Islami diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar. Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa lembar kerja siswa yang memuat kemampuan koneksi matematis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas LKPD yang dikembangkan bernuansa Islami. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian <i>Research/Research & Development</i> (R&D) yang mengacu pada model evaluasi formatif (Tessmer, 1993). Penelitian ini bertempat di salah satu Madrasah Tsanawiyah di kota Bandung. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah validator ahli materi dan ahli media. Instrumen yang digunakan berupa lembar validasi ahli materi, dan ahli media. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa lembar kerja siswa yang dikembangkan berada pada kategori valid. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, diberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan materi selain sudut. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD Islam yang dikembangkan sebaiknya tidak hanya menggunakan angket respon siswa saja, namun menambahkan angket respon guru, observasi dan wawancara.</p> <p>Kata Kunci: LKPD bernuansa Islami; Keterampilan koneksi matematis; <i>Discovery Learning</i>; Motivasi belajar.</p>	<p>The background of this research is the low ability of students' mathematical connections and the role of teaching materials in the form of student worksheets with Islamic nuances needed to support learning activities so that they can help students achieve learning goals. The teaching material to be developed is in the form of student worksheets that contain mathematical connection abilities. The purpose of this study was to determine the validity of the developed worksheets with Islamic nuances. The approach used in this research is a qualitative approach with the type of Research/Research & Development (R&D) research which refers to the formative evaluation model (Tessmer, 1993). This research took place at one of the Madrasah Tsanawiyah in the city of Bandung. Sources of data obtained in this study were material expert validators and media experts. The instrument used is in the form of material expert validation sheets, and media experts. Based on the results of data processing and analysis, it can be concluded that the student worksheets developed are in the valid category. Based on the results of the research, discussion, and conclusions, suggestions are made that can be used as consideration for further research by adding material other than angles. To find out the level of practicality of the developed Islamic worksheets, it is best not only to use student response questionnaires but also to add teacher response questionnaires, observation and interview.</p> <p>Keywords: LKPD with Islamic nuances; mathematical connection skills; Discovery Learning; motivation to learn.</p>

Informasi Artikel:

Artikel Diterima: 12 Agustus 2023, Direvisi: 23 Oktober 2023, Diterbitkan: 30 November 2023

Cara Sitasi:

Kosasih, U., Nurjanah, Saputra, S., & Mutmainnah, S. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Bernuansa Islami Terkait Kemampuan Koneksi Matematis. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(3), 479-488.



Copyright © 2023 Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang seyogianya dilakukan oleh setiap individu, guna memperoleh perubahan tingkah sebagai hasil dari pengalaman. Belajar dapat dilakukan di mana saja, baik dalam lingkungan formal, non formal, maupun informal. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamaluddin & Wardana (2019: 6), “Belajar diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ilmu setelah belajar dan aktivitas berlatih” . Adapun Hakim (Djamaluddin & Wardana, 2019) memberi penekanan kepada hasil belajar, “belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya” ..

Istilah lain untuk belajar adalah menuntut ilmu. Menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap muslim dengan iming-iming berupa peningkatan derajat, selama menjadikan motivasi dan etika keimanan sebagai landasan proses pembelajaran. Hal tersebut termaktub dalam al-Qur’ an Q.S. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَعَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرَفْعِ اللَّهِ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, Berdirilah (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Secara formal belajar dilakukan di lembaga seperti sekolah, yakni: Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, hingga Perguruan Tinggi. Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari pada tingkatan sekolah formal yaitu matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang baik serta langkah-langkah yang tepat dan jelas dalam mengerjakan berbagai permasalahannya. Berikut akan dikemukakan pengertian matematika menurut beberapa pakar. Menurut Maryati & Priatna (2017: 336), “matematika adalah ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan teorema, sifat, dan dalil setelah dibuktikan” . Sementara itu, Sujono (Hasratuddin, 2011) mengemukakan, “matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol itu tersusun secara hierarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi” . Berdasarkan sifat matematika yang abstrak banyak peserta didik yang menganggap pelajaran matematika itu sulit, hal ini dikemukakan Russefendi (Novitasari, 2016), “terdapat banyak anak-anak setelah belajar matematika bagian yang sederhana, banyak yang tidak dipahaminya, dan banyak konsep yang dipahami secara keliru. Matematika dianggap

sebagai ilmu yang sukar dan banyak memperdayakan” . Menurut Novitasari (2016: 9), “manusia dalam kehidupannya tak lepas dari matematika. Tanpa disadari matematika menjadi bagian dalam kehidupan yang dibutuhkan kapan dan di mana saja sehingga matematika menjadi hal penting. Namun dalam pembelajaran matematika masih terdapat kendala-kendala yang menyebabkan peserta didik gagal dalam pelajaran ini” . Kebanyakan kendala yang dialami oleh peserta didik yaitu tidak paham atau salah dalam memahami konsep-konsep matematika.

Salah satu kemampuan matematis yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam memahami pelajaran matematika yaitu kemampuan koneksi matematis. Menurut Konita (Saputra, dkk, 2022: 44) “kemampuan koneksi matematis sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam belajar matematika, karena dengan memiliki kemampuan koneksi matematis maka peserta didik akan mampu melihat bahwa matematika itu suatu ilmu yang antar topiknya saling berkaitan serta bermanfaat dalam mempelajari pelajaran lain dan dalam kehidupan sehari-hari” . Indikator kemampuan koneksi matematis yang dikemukakan oleh Romli (Saputra, dkk, 2022) meliputi: (1) menggunakan keterkaitan antar ide-ide matematika; (2) mengaplikasikan ide-ide matematika dalam kehidupan sehari-hari. Indikator di atas dapat diterapkan oleh peserta didik untuk mengaitkan konsep-konsep matematika baik pada sesama materi matematika maupun pada materi yang berbeda.

Dalam pembelajaran matematika, kemampuan menghubungkan atau mengaitkan materi yang satu dengan materi lain, serta mengaitkan konsep matematika dengan konsep pada ilmu lain dan dalam kehidupan sehari-hari, perlu dikembangkan dan atau ditingkatkan. Peningkatan kemampuan koneksi matematis dapat berimbas pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali suatu konsep, menghubungkan konsep yang telah dipelajari dengan konsep yang akan dipelajari, serta menguasai penerapan suatu konsep terhadap lingkungan yang sesuai dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, kemampuan koneksi matematis peserta didik masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian, salah satunya karya Ritonga (2022) dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Dengan Menerapkan Pembelajaran REACT Berbantuan Matlab. Ritonga melakukan penelitian tersebut berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan hasil tes kemampuan koneksi matematis menunjukkan bahwa kemampuan yang menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang mendapatkan skor rendah sebesar 88% dan skor tinggi sebesar 12% untuk indikator menggunakan keterkaitan ide – ide matematika; sementara untuk indikator mengaplikasikan ide-ide matematika dalam kehidupan sehari-hari, persentase peserta didik yang mendapatkan skor rendah sebesar 72% dan skor tinggi sebesar 28%.

Matematika erat kaitannya dengan kegiatan sehari-hari seorang muslim, seperti halnya kegiatan yang dilakukan sebanyak lima kali dalam satu hari satu malam, yaitu shalat. Kegiatan

shalat merupakan kegiatan beribadah dan proses mendekatkan diri kepada sang Pencipta. Dalam kegiatan shalat terdapat gerakan-gerakan yang berhubungan dengan konsep matematika yaitu sudut. Pada praktiknya, pembelajaran matematika materi besaran sudut belum dikaitkan dengan kegiatan peribadatan yang sering dilakukan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika seyogianya diintegrasikan dengan nilai – nilai islami. Tujuannya agar peserta didik selain dapat mempelajari matematika juga dapat mempelajari keagungan Allah SWT dan aturanNya, serta dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara mengintegrasikan nilai-nilai islami pada pembelajaran matematika ialah penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) bernuansa islami.

Menurut Prastowo (2011: 205), sebagai bahan ajar LKPD memiliki empat fungsi yaitu: (1) sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran dari pendidik dan mengoptimalkan peran peserta didik dalam pembelajaran; (2) sebagai bahan ajar yang membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari; (3) sebagai bahan ajar yang ringkas namun kaya akan tugas yang membantu dalam proses berlatih; serta (4) memudahkan penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan latar belakang sebelumnya dapat disimpulkan, bahwa diperlukannya pengembangan LKPD bernuansa islami terkait kemampuan koneksi matematis.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengembangan produk berupa LKPD bernuansa islami terkait kemampuan koneksi matematis. Sesuai dengan tujuannya, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018: 8), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang dialami” . Menurut Wilidin, Saifullah, & Tabrani (Fadli, 2021), pendekatan digunakan untuk menganalisis hasil instrumen validasi dari validator dilakukan dengan uji coba dalam implementasi kelompok terbatas. Adapun metode yang digunakan yaitu *design research* yang oleh sebagai ahli dianggap sebagai bagian dari *Research and Development* (R&D). menurut Sukmadinata (Saputra, 2017), *Research and Development* adalah pendekatan penelitian untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Sedangkan menurut Sugiyono (Saputra, 2017), metode *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut.

Desain penelitian pengembangan merujuk kepada (Tessmer, 1993: Zulkardi, 2006) tipe *formative evaluation* yang memiliki alur sebagai berikut: *Self Evaluation, Expert Review, One-to-one, Small Group*, dan *Fiend Test*. Berikut alur dan penjelasannya yang merujuk pendapat Tessmer (1993). 1) *Self Evaluation*, pada tahap ini peneliti mengevaluasi sendiri prototipe awal yang telah dikembangkan. Evaluasi yang dilakukan peneliti sebelumnya telah dikonfirmasi

kepada validator untuk perbaikan prototipe awal; 2) *Expert Review*, prototipe awal divalidasi oleh ahli pakar meliputi konten, konstruk dan bahasa. Skor yang diberikan ahli pakar digunakan untuk menentukan kelayakan (validasi) LKPD, komentar dan saran ahli pakar digunakan untuk merevisi LKPD bernuansa islami menjadi prototipe I; 3) *One-to-one*, tahap uji coba prototipe I kepada peserta didik dengan tingkatan kemampuan peserta didik pada kategori tinggi, sedang dan rendah. Pada tahap *one-to-one* akan diketahui tingkat kepraktisan dan respon peserta didik terhadap LKPD bernuansa islami (Prototipe I). Komentar dan saran yang diberikan peserta didik digunakan juga untuk memperbaiki prototipe I menjadi prototipe II; 4) *Small Group*, prototipe II hasil revisi pada tahap *one-to-one* diuji cobakan pada peserta didik dengan tingkatan kemampuan tinggi, sedang dan rendah di kelompok kecil. Komentar dan saran yang diberikan peserta didik digunakan juga untuk memperbaiki Prototipe II menjadi Prototipe III; 5) *Field Test*, pada tahap ini Prototipe III dilakukan uji lapangan kepada subjek penelitian pada situasi nyata bersama kelompok peserta didik. Evaluasi ini dilakukan terhadap produk pengembangan LKPD bernuansa islami yang sudah selesai dikembangkan (Prototipe III).

Sumber data pada penelitian ini yaitu dosen pendidikan matematika dan guru pengampu mata pelajaran matematika sebagai validator yang akan memvalidasi LKPD bernuansa islami yang dikembangkan. Instrumen yang mendukung akan proses penelitian pengembangan ini meliputi lembar validasi ahli media dan lembar validasi ahli materi. LKPD bernuansa islami akan divalidasi oleh dosen pendidikan matematika sebagai validator ahli media dan akan divalidasi oleh guru pengampu mata pelajaran matematika sebagai validator ahli materi. Teknik pengumpulan data menurut Riduwan (Tanujaya, 2017: 93), “teknik pengumpulan data adalah metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data” . Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui lembar validasi ahli dan wawancara tidak terstruktur kepada guru akan kebutuhan bahan ajar dan ketersediaan bahan ajar lain dan teknis kuesioner yang diberikan kepada peserta didik. Analisis data penilaian kelayakan pada LKPD bernuansa islami dilakukan oleh validator ahli media dengan skor 1 sampai 4 dan penilaian kelayakan pada LKPD bernuansa islami dilakukan oleh validator ahli materi dengan penilaian ya dan tidak. Adapun hasil validasi dihitung menggunakan rumus yang diadaptasi dari Sudijono (2015):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = angka persentase validasi

f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimal

Hasil validasi diinterpretasikan berdasarkan kategori, kriteria/interpretasi hasil validasi LKPD bernuansa islami akan disesuaikan dengan pendapat Zunaidah & Amin (Basri, Aka, & Saidah, 2022). Dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Kriteria Persentase Hasil Validasi

No	Persentase	Interpretasi
1	81% < skor ≤ 100%	Sangat Valid
2	61% < skor ≤ 80%	Valid
3	41% < skor ≤ 60%	Cukup Valid
4	21% < skor ≤ 40%	Kurang Valid
5	00% < skor ≤ 20%	Sangat Kurang Valid

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembar kerja peserta didik bernuansa islami yang sudah dikembangkan divalidasi oleh dosen dan guru sebagai validator ahli media dan ahli materi. Tujuan dari validasi ini untuk memperoleh masukan, saran dan pendapat dari validator agar peneliti dapat mengetahui kevalidan LKPD bernuansa islami berdasarkan penilaian yang diberikan. Data dari penilaian lembar validasi ahli kemudian diolah dan dianalisis menjadi skor rata-rata yang diperoleh akan dikonversikan menjadi nilai kualitatif sesuai kriteria penilaian validasi yang sudah ditentukan. Lembar kerja peserta didik yang telah dikembangkan divalidasi oleh dosen selaku validator ahli media untuk menilai desain media dan kualitas tampilan pada produk yang dikembangkan. Penilaian tersebut dilakukan berdasarkan aspek tampilan, kegrafisan, bahasa, kemudahan penggunaan, dan efektivitas atau kemanfaatan. validasi media ini dilakukan menggunakan lembar validasi yang menggunakan penilaian skala Likert dengan empat alternatif jawaban yaitu sangat baik, baik, urang baik dan sangat kurang baik yang dituangkan dalam bentuk skor. Peneliti mengajukan tiga validator sebagai ahli media yang merupakan dosen pendidikan matematika Universitas Islam Nusantara. Hasil skor penilaian yang diperoleh dari validator ahli media tersebut diolah menggunakan teknik analisis deskriptif, sehingga diperoleh uraian mengenai hasil validasi ahli media yang dikelompokkan berdasarkan aspek penilaian. Hasil validasi ahli media LKPD bernuansa islami dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media LKPD Bernuansa Islami

No.	Aspek penilaian	Validator			Jumlah Skor	Skor Maks	Skor (%)	Kategori
		A	B	C				
1.	Tampilan	3	3	4	10	12	83,33	Sangat Valid
2.	Kegrafisan	23	21	23	67	84	79,76	Valid
3.	Bahasa	9	9	10	28	36	77,77	Valid
4.	Kemudahan kegunaan	11	9	10	30	36	83,33	Sangat Valid
5.	Kemanfaatan/efektivitas	23	18	21	62	72	86,11	Sangat Valid
	Jumlah	69	60	68	197	240	82,08	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi ahli media diperoleh pengembangan produk LKPD bernuansa islami yang sangat valid dengan nilai persentase sebesar 82,08%. Hasil penilaian yang diberikan oleh validator ahli media memperoleh presentasi 82,08% hal ini menunjukkan bahwa pengembangan LKPD bernuansa islami terkait kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar sangat valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Selain memberikan penilaian, validator juga memberikan masukan-masukan, saran dan pendapat untuk memperbaiki kekurangan pada LKPD bernuansa islami ini. Setelah melakukan validasi ahli media selanjutnya peneliti melakukan validasi kepada ahli materi kepada guru pengampu mata pelajaran matematika dan dosen pendidikan matematika sebagai validator ahli materi. Pada penilaian ini aspek yang akan dinilai yaitu aspek kelayakan isi, penyajian, dan kebahasaan. Validasi ini memiliki dua alternatif jawaban yaitu ya dan tidak dengan jawaban ya diberi poin satu dan jawaban tidak diberi poin nol. Hasil skor penilaian yang diperoleh dari validator ahli materi tersebut diolah menggunakan teknik analisis deskriptif, sehingga diperoleh uraian mengenai hasil validasi ahli media yang dikelompokkan berdasarkan aspek penilaian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi LKPD Bernuansa Islami

No	Aspek penilaian	Validator				Jumlah Skor	Skor Maks	(%)	Kategori
		A	B	C	D				
1	Kelayakan Isi	7	7	7	7	28	28	100,00	Sangat Valid
2	Penyajian	7	7	7	5	26	28	92,85	Sangat Valid
3	Kebahasaan	2	0	2	2	6	8	75,00	Valid

Berdasarkan hasil validasi ahli materi diperoleh hasil validasi pengembangan produk LKPD bernuansa islami yang Sangat valid. Hasil penilaian yang diberikan oleh validator ahli materi memperoleh persentase 93,75%, hal ini menunjukkan bahwa pengembangan LKPD bernuansa islami terkait kemampuan koneksi matematis sangat valid untuk digunakan dalam pembelajaran. Peneliti menyimpulkan dari validasi ahli media dan ahli materi Hasil pengolahan data yang diperoleh dari penilaian para validator menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik bernuansa islami terkait kemampuan koneksi matematis dan motivasi belajar dinyatakan sangat valid dan dapat digunakan untuk diujicobakan terbatas kepada peserta didik dengan melalui beberapa revisi atau perbaikan. Dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media dan Ahli Materi LKPD Bernuansa Islami

No	Validator Ahli	Hasil Validasi	Kategori
1	Ahli Media	82,08%	Sangat Valid
2	Ahli Materi	92,75%	Sangat Valid
	Keseluruhan	87,41%	Sangat Valid

Pada penelitian ini LKPD dinyatakan valid atau layak untuk digunakan jika sudah mendapat validasi dengan hasil minimal baik dari para ahli. Dalam hal ini peneliti memvalidasi

hasil pengembangan lembar kerja peserta didik bernuansa islami terkait kemampuan koneksi matematis kepada ahli media dan ahli materi. Validasi LKPD bernuansa islami ini dilakukan oleh tiga validator selaku dosen pendidikan matematika. Setelah melakukan pengembangan LKPD bernuansa islami, peneliti melakukan validasi terkait kualitas di dalamnya untuk memperoleh penilaian, saran dan perbaikan untuk hasil yang baik. Aspek penilaian media yang dinilai oleh validator meliputi aspek tampilan, kegrafisan, bahasa, kemudahan penggunaan, dan kemanfaatan. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari validasi, menunjukkan bahwa terdapat hasil penilaian yang dikelompokkan sesuai aspek yang dinilai dalam LKPD bernuansa islami, ditinjau dari aspek tampilan memperoleh persentase 83,33% masuk dalam kategori sangat valid, dari aspek kegrafisan memperoleh persentase 79,76% masuk dalam kategori c valid, dari aspek bahasa memperoleh persentase 77,77% masuk dalam kategori valid, dari aspek kemudahan dalam menggunakan memperoleh persentase 83,33% masuk dalam kategori sangat valid, dan terakhir dari aspek kemanfaatan/efektivitas memperoleh persentase 86,11% masuk dalam kategori valid. Sehingga mendapat nilai rata-rata perolehan hasil validasi dari tiga validator yaitu 82,08%, jadi menurut Zunaidah & Amin (Basri, Aka, & Saidah, 2022) untuk validasi LKPD bernuansa islami berdasarkan ahli media tergolong kategori sangat valid. Setelah melakukan validasi ahli media peneliti akan melakukan validasi ahli materi kepada guru pengampu mata pelajaran matematika dan dosen pendidikan matematika agar LKPD bernuansa islami yang dikembangkan memperoleh nilai validitas dari ahli materi dan ahli media. Validasi ini dilakukan dengan tujuan memperoleh penilaian terhadap aspek yang terdapat pada penilaian ahli materi yang dikembangkan. Adapun aspek-aspek tersebut diantaranya aspek kelayakan isi, penyajian dan bahasa aspek penilaian ini sesuai dengan yang tercantum pada Irawan dan Hakim (2021).

Hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi yang divalidasi oleh empat validator diantaranya tiga dosen dan satu guru pengampu mata pelajaran matematika memperoleh penilaian sebagai berikut: kelompok aspek kelayakan isi memperoleh persentase 100% sehingga tergolong kategori sangat valid, aspek penyajian memperoleh persentase 92,85% termasuk kategori sangat valid, dan aspek kebahasaan/bahasa memperoleh persentase 75,00% termasuk kategori c valid dari hasil tersebut memperoleh rata-rata persentase sebesar 93,75% masuk dalam kategori sangat valid. Berdasarkan pembahasan mengenai analisis data lembar validasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) bernuansa islami terkait kemampuan koneksi matematis yang telah dikembangkan ini secara keseluruhan memperoleh persentase kelayakan sebesar 87,41% dengan kategori sangat valid. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2018) yang menerangkan bahwa Bahan ajar termasuk LKPD yang dikembangkan akan dikatakan valid dan layak digunakan jika memenuhi kriteria kelayakan dengan capaian nilai lebih dari atau sama dengan 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LKPD

bernuansa islami terkait kemampuan koneksi matematis valid dalam segi materi, segi bahasa, dan segi media.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan tingkat validitas menunjukkan bahwa pengembangan LKPD bernuansa islami terkait kemampuan koneksi matematis dalam kategori sangat valid. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan maka disampaikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan penelitian selanjutnya menambahkan materi selain sudut, Untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari LKPD bernuansa islami yang dikembangkan sebaiknya tidak hanya menggunakan angket respon peserta didik saja, tetapi ditambah angket respon pendidik, melakukan observasi dan wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, M.H., Aka, K. A., & Saidah, K. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Montase Berbentuk Flip Chart Dengan Menggunakan Strategi Story telling Bagi Siswa Sekolah Dasar. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE)*, 7(1), 33-45.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaffah Learning Center.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 2(1), 33-34.
- Hasratuddin. (2011). Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2).
- Irawan, A. Hakim, M.R. (2021). Kepraktisan Media Pembelajaran Komik Matematika pada Materi Himpunan Kelas VII SMP/MTs. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 10(1). 91-100
- Maryati, I. dan Priatna, N. 2017. Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika melalui. Pembelajaran Kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 333-344.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2(2). 8-18
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Ritonga, A. H. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Dengan Menerapkan Pembelajaran REACT Berbantuan Matlab. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNAPMAT) 2022 Program Studi Pendidikan Matematika FKIP, Universitas Muria Kudus, Kudus, 27 Agustus 2022.*

- Saputra, I. Armis. Maimunah, Evirahmi (2022) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Discovery Learning untuk Memfasilitasi Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 43-52.
- Saputra, B. (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research and Development) Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanujaya, C. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeain. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen Dan Start-up Bisnis*, 2(1), 90 – 95. <https://doi.org/10.37715/jp.v2i1.441>
- Tessmer, M. (1993). *Planning and Conducting Formative Evaluations*. London: Kogan Page Limited.
- Zulkardi (2006). *Formative Evaluation: What, Why, When, and How*.

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Usep Kosasih Lahir di Sumedang tanggal 11 Juli 1983. Dosen Universitas Islam Nusantara. Pernah menempuh pendidikan di program studi pendidikan matematika Universitas Islam Nusantara (S1) dan Universitas Pendidikan Indonesia (S2 dan S3).</p>
	<p>Nurjanah Lahir di Tasikmalaya tanggal 23 Oktober 1959. Dosen Universitas Islam Nusantara. Pernah menempuh pendidikan pada program studi pendidikan matematika di Universitas Pendidikan Indonesia (S1 & S2) dan Saat ini menempuh pendidikan di Program Doktor Universitas Islam Nusantara (S3).</p>
	<p>Samnur Saputra Lahir di Serang, tanggal 04 Juli 1988. Dosen Universitas Islam Nusantara. Pernah menempuh pendidikan pada program studi pendidikan matematika di Universitas Islam Nusantara (S1) dan Universitas Pendidikan Indonesia (S2).</p>
	<p>Sofidatul Mutmainnah Lahir di Tuban, tanggal 22 Oktober 2001. Lulusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Nusantara tahun 2023. Mahasiswa PPG Universitas Pendidikan Indonesia sejak tahun 2023.</p>